

**HUBUNGAN KEPATUHAN IBU NIFAS DALAM MERAWAT TALI
PUSAT TERHADAP LAMA LEPASNYA TALI PUSAT BAYI BARU
LAHIR DI BPS TUTIK PURWANI SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
STIKES A. Yani Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Asi Ratnasari
NPM: 1308297**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDERAL AHMAD YANI
PROGRAM STUDI DIII ILMU KEBIDANAN
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEPATUHAN IBU NIFAS DALAM MERAWAT TALI
PUSAT TERHADAP LAMA LEPASNYA TALI PUSAT BAYI BARU
LAHIR DI BPS TUTIK PURWANI SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh :
Asi Ratnasari
NIM: 1308297

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani
Yogyakarta

Tanggal: 21 Agustus 2011

Menyetujui

Penguji

Fitriani M., S.Si, M.Kes
NIDN: 0505088201

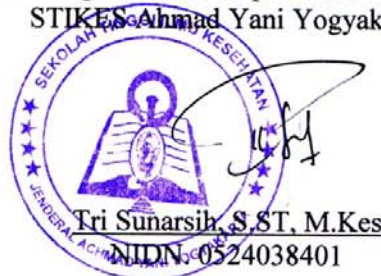
Pembimbing I

Dra. Umu Hani Edi N., M.Kes
NIDN: 0515055601

Pembimbing II

Elvika Fit Ari S., S.ST
NIDN: 0502078401

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan
STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta



**RELATION OF COMPLIANCE POSTPARTUM MOTHERS IN THE
CARE OF THE UMBILICAL CORD TO THE RELEASE TIME OF THE
UMBILICAL CORD OF NEWBORNS IN BPS TUTIK PURWANI
SLEMAN YOGYAKARTA IN 2011**

ABSTRACT

Asi Ratnasari¹, Umu Hani Edi Nawangsih², Elvika Fit Ari Shanti³

Background: AKI 228/100,000 live births, AKB 34/1,000 live births, AKN 19/1,000 live births, AKABA 44/1,000 live births. Umbilical cord in neonates is one of the reservoirs of germs that can cause infection. Every mother has a desire childbirth if their baby's umbilical cord quickly loose. When the cord is not quickly escape there are often concerns about the baby.

Purpose: To determine the relationship of compliance post-partum mothers in the care of the umbilical cord to the release time of the umbilical cord of newborns in BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta in 2011.

Research Methods: This study used a descriptive correlational method with cross sectional approach. The study population was the entire post-partum mothers who visit the BPS Tutik Purwani between July – August 2011. Sampling method used in this research using purposive sampling. This analysis uses the chi-square statistical tests (χ^2) with 90% confidence level and α (significant <0.10).

Results: χ^2_{hitung} of 17,241 with a sig (p_{value}) of 0,000. Since $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ and the value of $p < 0,05$ then H_0 rejected. Therefore, it can be concluded that there is compliance between post-partum mothers in the care of the umbilical cord to the release time of the umbilical cord of newborns in BPS Tutik Purwani.

Conclusion: There is a relation of compliance post-partum mothers in the care of the umbilical cord to the release time of the umbilical cord of newborns in BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta.

Key words: compliance, umbilical cord

¹ Student of Diploma of Midwifery Study Programme Achmad Yani Yogyakarta, School of Health Sciences

² Lecturer of Achmad Yani Yogyakarta, School of Health Sciences

³ Lecturer of Achmad Yani Yogyakarta, School of Health Sciences

**HUBUNGAN KEPATUHAN IBU NIFAS DALAM MERAWAT TALI
PUSAT TERHADAP LAMA LEPASNYA TALI PUSAT BAYI BARU
LAHIR DI BPS TUTIK PURWANI SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

INTISARI

Asi Ratnasari¹, Umu Hani Edi Nawangsih², Elvika Fit Ari Shanti³

Latar Belakang: AKI 228/100.000, AKB 34/1.000 kelahiran hidup, AKN 19/1.000 kelahiran hidup, AKABA 44/1.000 kelahiran hidup. Tali pusat pada *neonates* merupakan salah satu *reservoir* kuman yang dapat menimbulkan infeksi. Setiap ibu nifas mempunyai keinginan bila tali pusat bayi mereka cepat lepas. Ketika tali pusat tidak segera lepas sering ada kekhawatiran terhadap bayinya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta tahun 2011.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke BPS Tutik Purwani pada bulan Juli - Agustus 2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Analisis ini menggunakan uji statistik *chi-square* (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 90% dan (α) (signifikan <0,10).

Hasil: χ^2_{hitung} sebesar 17,241 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.

Kesimpulan: Terdapat hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: kepatuhan, tali pusat

¹ Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

² Dosen STIKES A. Yani Yogyakarta

³ Dosen STIKES A. Yani Yogyakarta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Asi Ratnasari dengan disaksikan oleh tim penguji KTI, dengan ini menyatakan bahwa KTI ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2011
Yang menyatakan,

Asi Ratnasari

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan di STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta Tahun 2011, serta dapat menyusun laporan sesuai jadwal yang ditentukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat Terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta Tahun 2011. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. I Edy Purwoko selaku di rektor STIKES Ahmad Yani Yogyakarta.
2. Tri Sunarsih, S.ST, M.Kes. Selaku ketua Program Studi Kebidanan STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun karya tulis ilmiah ini.
3. Fitriani Mediastuti.S.Si,M.Kes selaku penguji atas masukan dan sarannya pada karya tulis ilmiah ini.
4. Dra. Umu Hani Edi Nawangsih,M.Kes. Selaku pembimbing I dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan.
5. Elvika Fit Ari Shanti,S.ST selaku pembimbing II dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan.
6. Dosen-dosen pembimbing lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Pimpinan BPS Tutik Purwani yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
8. Orangtua serta keluarga tercinta yang telah memberikan kasih dan sayangnya serta motivasi dan dukungan moril dan spiritual dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat.

Yogyakarta, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
INTISARI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Kepatuhan.....	9
2. Perawatan tali pusat.....	20
3. Lama lepasnya tali pusat.....	15
B. Kerangka Teori.....	24
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Definisi Operasional.....	27
E. Populasi dan Sampel.....	28
F. Alat dan Metode Penelitian.....	29
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	31
H. Prosedur Penelitian.....	33
I. Etika Penelitian.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil penelitian.....	38
B. Pembahasan Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi instrumen kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat dan lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir.	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas.....	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas.....	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat.....	40
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir.....	41
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir.....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Chi Square</i>	42

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	24
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	25

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar persetujuan responden
- Lampiran 2. Kuesioner
- Lampiran 3. Jadwal Penelitian
- Lampiran 4. Lembar konsul
- Lampiran 5. Olah data
- Lampiran 6. Surat perijinan
- Lampiran 7. Dokumentasi saat penelitian

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatus (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan beberapa indikator status kesehatan masyarakat. Dewasa ini AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. AKI 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKN 19 per 1.000 kelahiran hidup, AKABA 44 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007 dalam www.depkes.go.id, 2010).

Penduduk Indonesia pada tahun 2007 adalah 225.642.000 jiwa dengan CBR (*Crude Birth Rate*) 19,1 maka terdapat 4.287.198 bayi lahir hidup. Dengan AKI 228/100.000 KH berarti ada 9.774 ibu meninggal per tahun atau 1 ibu meninggal tiap jam oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Besaran kematian neonatal, bayi dan balita jauh lebih tinggi, dengan AKN 19/1.000 KH, AKB 34/1.000 KH dan AKABA 44/1.000 KH berarti ada 9 Neonatal, 17 bayi dan 22 balita meninggal tiap jam (SDKI ,2007 dalam www.depkes.go.id, 2010).

Berdasarkan kesepakatan global (*Millenium Development Goals/MDGs, 2000*) pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Ibu menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015 dan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita menurun sebesar dua-pertiga dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk

menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 102/100.000 KH, Angka Kematian Bayi dari 68 menjadi 23/1.000 KH, dan Angka Kematian Balita 97 menjadi 32/1.000 KH pada tahun 2015 (SDKI, 2007 dalam *www.depkes.go.id*, 2010).

Penyebab kematian neonatal 0-6 hari adalah gangguan pernafasan 37%, prematuritas 34%, sepsis 12%, hipotermi 7%, kelainan darah/ikterus 6%, postmatur 3% dan kelainan kongenital 1%. Penyebab kematian neonatal 7-28 hari adalah sepsis 20,5%, kelainan kongenital 19%, pneumonia 17%, *Respiratori Distress Syndrome (RDS)* 14%, prematuritas 14%, ikterus 3%, cedera lahir 3%, defisiensi nutrisi 3%, *Suddenly Infant Death Syndrome (SIDS)* atau sindrom bayi mati mendadak 3% dan *tetanus neonatorum* 3% (RISKESDAS, 2007 dalam *www.depkes.go.id*, 2010).

Tali pusat pada *neonatus* merupakan salah satu *reservoir* kuman yang dapat menimbulkan infeksi, bahkan menjadi sumber penularan ke kulit dan lubang-lubang hidung *neonatus*. Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit *Tetanus Neonatorum* dan dapat mengakibatkan kematian (Anwar, 2008; Depkes, 2007).

Perawatan tali pusat yang sekarang ini dikembangkan adalah dengan perawatan terbuka. WHO (2000), merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip antiseptik dan kering serta tidak lagi dianjurkan untuk menggunakan alkohol. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga akan menimbulkan risiko infeksi. Kalaupun terpaksa ditutup, tutup atau ikat dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan kain kassa steril (Taylor, 2003).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI, 2005).

Perlu diperhatikan khususnya untuk negara-negara beriklim tropis, penggunaan alkohol populer dan terbukti efektif. Selain itu di daerah panas, alkohol mudah menguap dan terjadi penurunan efektifitas. Bedak antiseptik dapat kehilangan efektifitasnya, terutama bila dalam suasana kelembapan tinggi. Antiseptik perlu dijaga agar tetap dalam keadaan suasana dingin dan kering atau dalam suhu ruangan. Penggunaan bahan antiseptik dapat mengakibatkan infeksi, kecuali bila tetap dalam suasana dingin dan kering. Tidak ada bukti yang kuat tentang penggunaan alkohol, selain relatif mahal juga sulit untuk mendapatkan bahan yang berkualitas. Oleh karena itu,

dianjurkan agar ibu nifas membiarkan luka tali pusat mengering sendiri (Sodikin, 2009).

Keadaan tali pusat harus selalu dilihat untuk memastikan apakah ada perdarahan atau tanda-tanda infeksi (kemerahan, adanya pus, dan lain-lain). Tanda-tanda infeksi paling dini tidak boleh diabaikan. Infeksi umbilikus yang berat (omfalitis) dapat menimbulkan kematian. Setiap kemerahan pada umbilikus harus segera mendapat penanganan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena vena umbilikalis berhubungan langsung dengan hati. Bila tidak terlihat adanya gejala perdarahan dan tidak ada infeksi, biasanya klem tali pusat dilepas pada hari ke-3. Menurut SPK Depkes 2002 tali pusat rata-rata puput dalam 5-7 hari (Depkes RI, 2002).

Fenomena yang terjadi adalah sebagian masyarakat mempunyai keinginan bila tali pusat bayi mereka cepat tanggal atau lepas tali pusatnya. Ketika tali pusat tidak segera lepas sering ada kekhawatiran terhadap bayi. Apalagi ibu-ibu setelah beberapa hari melahirkan sering masih mengalami kelelahan fisik ataupun psikis seperti shock dan lain-lainnya. Keadaan itu membuat mereka kurang hati-hati dalam merawat tali pusat dan mungkin kurang menjaga kebersihan. Telah lepasnya tali pusat maka beban kekhawatiran mereka tentu akan berkurang karena resiko terkena infeksi pada tali pusat menjadi jauh berkurang (Hasnerita, 2003).

Penyakit karena infeksi tali pusat akibat kelalaian petugas kesehatan masih banyak memberi dampak negatif bahkan sampai pada tahap kematian bayi baru lahir, karena biasanya bayi baru lahir baru dapat pertolongan bila keadaan

sudah gawat. Penanganan yang sempurna sangat memegang peranan penting dalam menurunkan angka mortalitas. Tingginya angka kematian ini sangat bervariasi dan sangat tergantung pada saat pengobatan dimulai serta pada fasilitas dan tenaga perawatan yang ada. Oleh karena itu, dalam penanganan bayi baru lahir mulai dari pemotongan tali pusat sampai perawatan tali pusat sehari-hari ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu pada waktu pemotongan tali pusat gunting harus steril karena vena umbilicus berjalan langsung ke hati, luka tali pusat merupakan pintu masuk bakteri ke tubuh bayi yang menyebabkan infeksi bahkan kematian.

Pada kenyataannya masih banyak ibu nifas tidak diperbolehkan keluarganya makan-makanan yang amis, seperti: ikan, telur, daging karena takut hal itu menyebabkan tali pusat bayinya lama terlepas. Para ibu nifas masih menggunakan betadine ataupun alkohol dalam merawat tali pusat bayinya dan membungkus dengan kassa steril padahal hal itu bisa menyebabkan tali pusat menjadi lembab dan lama terlepas sehingga menimbulkan infeksi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 18 April 2011 di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta. Terdapat 10 orang ibu yang melahirkan dan 4 orang (10%) mengatakan merawat tali pusatnya dengan pemberian iodine karena dianggap tidak menimbulkan bau yang kurang sedap juga tali pusat pada bayi cepat puput. Namun ada juga 4 ibu (10%) yang merawat tali pusat anaknya menggunakan kassa yang direndam alkohol, dengan alasan yang sama. Sedangkan hanya 2 orang (5%) yang merawat tali pusat bayinya

dibiarkan terbuka atau sudah tidak dibungkus kassa steril sesuai yang dianjurkan bidan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui “Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Apakah Ada Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta tahun 2011.

b. Mengetahui lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta tahun 2011.

c. Mengetahui keeratan hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat dengan lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi pada ibu nifas tentang merawat tali pusat bayi baru lahir dengan benar.

b. Bagi Bidan di BPS Tutik Purwani

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan bayi baru lahir khususnya yang berkaitan dengan perawatan tali pusat.

c. Bagi Institusi Pendidikan atau STIKES A. YANI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan (asuhan kebidanan pada bayi baru lahir) khususnya cara merawat tali pusat.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan perawatan tali pusat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Rakhmawati, Eka (2005)	Observasi Perawatan Tali Pusat terhadap Waktu Pengeringan Tali Pusat di Ruang C RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.	Metode observasional. Analisis secara deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu pengeringan tali pusat adalah 2,95 hari standar defiasi 0,468 hari dan rata-rata waktu pelepasan tali pusat adalah 6,30 hari standar defiasi 0,968 hari.	Judul, waktu tempat, variabel, objek, metode penelitian. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang tali pusat bayi baru lahir.
2.	Suratini (2009)	Perbedaan Rata-rata Lama Lepas Tali Pusat Antara Perawatan yang Menggunakan Antiseptik dengan Perawatan yang Tanpa Antiseptik di Wilayah Puskesmas Kebondalem Lor dan BPS Yosi Trihana Klaten	Metode penelitian ini menggunakan <i>random sampling</i> . Hasil Penelitian memperoleh nilai t sebesar 6,763 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Jadi sig t 0,000 < 0,05, maka lepas tali pusat yang menggunakan antiseptik berbeda nyata dengan perawatan yang tanpa antiseptik.	Judul, waktu, tempat, Variabel, Metode penelitian Persamaan dengan penelitian ini adalah salah satu variabelnya meneliti tentang lama lepasnya tali pusat
3.	Susilowati, Suci (2009)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Tali Pusat terhadap Kemampuan Ibu dalam Merawat Tali Pusat di RS Sakina Idaman Sleman Yogyakarta	Metode eksperimen semu. Menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> . Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu dalam merawat tali pusat di RS Sakina Idaman Sleman Yogyakarta tahun 2009. Ditunjukkan dengan adanya perubahan secara signifikan pada pengetahuan dengan $t_{(ht)} = 22,85$, pada sikap dengan $t_{(ht)} = 46,49$ dan pada ketrampilan dengan $t_{(ht)} = 28,16$, $p = 0,01$.	Judul, waktu, tempat, variabel, metode penelitian Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tali pusat bayi baru lahir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Tutik Purwani Plumbon Ngaglik Sleman Yogyakarta. BPS Tutik Purwani beralamat di Kelurahan Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Tenaga kesehatan di BPS Tutik Purwani dengan jumlah 5 orang yaitu 5 orang bidan, termasuk ibu Tutik Purwani sebagai kepala BPS Tutik Purwani dan juga sebagai seorang administran. Fasilitas yang ada di BPS Tutik Purwani antara lain ruang periksa, ruang bersalin, kamar pasien yang terdiri dari kelas biasa dan kelas VIP, kamar mandi, ruang informasi dan pendaftaran di BPS Tutik Purwani juga terdapat *Baby Shop* yang isinya menjual alat perlengkapan ibu dan bayi Kegiatan pelayanan nifas di BPS Tutik Purwani antara lain pemeriksaan luka bekas jahitan.

Layanan di BPS Tutik Purwani buka setiap hari. Untuk pemeriksaan umum tiap pagi buka pukul 06.00-07.00 WIB sedangkan sore hari buka pukul 15.00-21.00 WIB. Namun untuk pelayanan persalinan buka 24 jam. Pelayanan kesehatan di BPS Tutik Purwani diantaranya meliputi, persalinan, pelayanan KB, pengobatan, imunisasi serta konseling. Jumlah balita sehat yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1 bulan : ± 35 Balita, jumlah ibu hamil yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1

bulan : \pm 25 orang, jumlah ibu KB yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1 bulan : \pm 50 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu nifas, pendidikan ibu nifas, dan pekerjaan ibu nifas.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas

No	Umur (tahun)	N	%
1.	\leq 20 tahun	3	10,3
2.	21 - 25 tahun	10	34,5
3.	26 - 30 tahun	11	37,9
4.	31 - 35 tahun	5	17,2
Jumlah		29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas di BPS Tutik Purwani berumur antara 26-30 tahun yaitu 11 ibu nifas dengan persentase 37,9%. Selain itu, ada 3 (10,3%) ibu nifas berumur kurang dari atau sama dengan 20 tahun, 10 (34,5%) ibu nifas berumur antara 21-25 tahun, dan 5 (17,2%) ibu nifas berumur antara 31-35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas

No	Pendidikan Ibu	N	%
1.	SD	2	6,9
2.	SMP	5	17,2
3.	SMA	19	65,5
4.	Perguruan Tinggi	3	10,3
Jumlah		29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas berpendidikan sampai tingkat SMA yaitu ada 19 ibu nifas dengan persentase 65,5%. Selain itu, ada 2 (6,9%) ibu nifas berpendidikan SD, 5 (17,2%) ibu nifas berpendidikan SMP, dan 3 (10,3%) ibu nifas berpendidikan sampai tingkat Perguruan Tinggi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas

No	Pekerjaan Ibu Nifas	N	%
1.	IRT	16	55,2
2.	Buruh	4	13,8
3.	Karyawan	5	17,2
4.	PNS	2	6,9
5.	Wiraswasta	2	6,9
Jumlah		29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas adalah ibu rumah tangga ada 16 ibu nifas dengan presentase 55,2%. Selain itu, ada 4 (13,8%) ibu nifas bekerja sebagai buruh, 5 (17,2%) ibu nifas bekerja sebagai karyawan, 2 (6,9%) ibu nifas bekerja sebagai PNS, dan 2 (6,9%) ibu nifas bekerja sebagai wiraswasta.

3. Kepatuhan Ibu Dalam Merawat Tali Pusat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat

No	Kepatuhan Ibu Dalam Merawat Tali Pusat	n	%
1.	Tidak Patuh	10	34,5
2.	Patuh	19	65,5
Jumlah		29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas patuh dalam merawat tali pusat, yaitu ada 19 ibu nifas dengan persentase 65,5%. Sedangkan 10 (34,5%) ibu nifas yang lain tidak patuh dalam merawat tali pusat.

4. Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir

No	Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir	n	%
1.	Lama	10	34,5
2.	Cepat	19	65,5
Jumlah		29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari sebagian besar responden termasuk cepat, yaitu ada 19 responden dengan persentase 65,5%. Sedangkan lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari 10 (34,5%) responden yang lain termasuk lama.

5. Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir

No	Kepatuhan Ibu dalam Merawat Tali Pusat	Lama Lepasnya Tali Pusat Bayi Baru Lahir				Jumlah	
		Lama		Cepat		n	%
		N	%	n	%		
1.	Tidak Patuh	9	90,0	1	10,0	10	100,0
2.	Patuh	1	5,3	18	94,3	19	100,0
Jumlah		10	34,5	19	65,5	29	100,0

Sumber : Data Primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 10 ibu nifas yang tidak patuh dalam merawat tali pusat, 9 (90,0%) bayi baru lahir mengalami waktu yang lama dalam lepasnya tali pusat dan 1 (10,0%) bayi baru lahir mengalami waktu yang cepat dalam lepasnya tali pusat. Dari 19 ibu nifas yang patuh dalam merawat tali pusat, 1 (5,3%) bayi baru lahir mengalami waktu yang lama dalam lepasnya tali pusat dan 18 (94,3%) bayi baru lahir mengalami waktu yang cepat dalam lepasnya tali pusat.

Untuk menguji hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Chi Square*

Uji	X^2_{hitung}	Nilai sig. (p_{value})	Coefisien <i>Contingency</i>	<i>Odds Ratio</i>
<i>Chi Square</i>	17,241	0,000	0,646	162,000 (95%CI:9,049-2900,346)

Karena pada pengujian *chi square* diperoleh tabel 2 x 2 maka nilai uji yang digunakan adalah *Continuity Correction*. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 17,241 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan $df = 1$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 3,841$ Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat keeratan hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.

Adanya hubungan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,646. Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,60 – 0,799 maka hubungan dua variabel itu termasuk kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,646 atau di antara 0,60 – 0,799. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.

B. Pembahasan

Penelitian di BPS Tutik Purwani ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir. Tali pusat atau *umbilical cord* adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat-zat gizi dan oksigen ke janin. Tetapi begitu lahir, saluran ini sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit.

Hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa dari 29 ibu nifas yang diambil, ada 65,5% ibu nifas patuh dalam merawat tali pusat, namun yang tidak patuh ada 34,5%. Pengetahuan ibu nifas dalam merawat tali pusat di BPS Tutik Purwani, bisa disebabkan oleh umur, pendidikan responden, dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan ibu nifas

berumur 26-30 tahun sebanyak 11 orang (37,9%). Kondisi ini memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan daya pikir karena semakin dewasa usia seseorang semakin baik pula daya berpikirnya. Umur seseorang juga dapat mempengaruhi cara dalam merawat tali pusat. Semakin tua umur seseorang akan meningkatkan kepatuhan dalam merawat tali pusat karena lebih berpengalaman.

Faktor yang kedua yaitu pendidikan ibu nifas yang sebagian besar adalah menengah (SMA), ini erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang merawat tali pusat. Selain itu hasil penelitian ini dapat disebabkan sebagian besar ibu nifas tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebesar 55,2% sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih kepada bayinya. Selanjutnya peran keluarga yang mendampingi ibu nifas juga berpengaruh.

Kepatuhan adalah perilaku ibu nifas sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Ibu nifas mungkin tidak mematuhi tujuan atau mungkin melupakan begitu saja atau salah mengerti intruksi yang diberikan (Niven, 2002). Sedangkan perawatan adalah proses perbuatan, cara merawat, pemeliharaan, penyelenggaraan. Jadi, perawatan tali pusat adalah perbuatan merawat atau memelihara pada tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong sampai sebelum puput (Paisal 2008 dalam Wawan 2009).

Menurut Feuer Stein, et al (dalam Niven, 2002), ada beberapa faktor yang dapat mendukung sikap patuh pasien, diantaranya: pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dapat

digolongkan menjadi empat bagian, yaitu: pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, faktor internal (keyakinan, sikap, dan kepribadian). Hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam merawat tali pusat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA bahkan ada yang sampai tingkat Perguruan Tinggi (Niven,2002).

Hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari 65,5% termasuk cepat. Sedangkan lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari 34,5% responden yang lain termasuk lama.

Ketika neonatus pertama kali tiba di ruang perawatan, sekitar 5 cm tali pusat biasanya masih terdapat pada abdomen dengan beberapa tipe penjepitan. Setelah beberapa hari tali pusat mengkerut dan menghitam. Kemudian setelah beberapa hari atau minggu tali pusat akan lepas dengan sendirinya, meninggalkan area kecil yang bergranulasi, dan biasanya menghilang (Sodikin, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Tutik Purwani menunjukkan bahwa dari 10 ibu nifas yang tidak patuh dalam merawat tali pusat, 90,0% mengalami waktu yang lama dalam lepasnya tali pusat bayi dan 10,0% mengalami waktu yang cepat dalam lepasnya tali pusat bayi. Dari 19 ibu nifas yang patuh dalam merawat tali pusat, 5,3% mengalami waktu yang lama dalam lepasnya tali pusat bayi dan 94,3% mengalami waktu yang cepat dalam lepasnya tali pusat bayi.

Sedangkan berdasarkan rumus *chi square*, diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 17,241 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan $df = 1$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 3,841$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.

Merawat tali pusat merupakan hal yang penting. Semakin patuh ibu nifas dalam merawat tali pusat bayi maka semakin cepat lepasnya tali pusat bayi. Keadaan tali pusat harus selalu dilihat untuk memastikan apakah ada perdarahan atau tanda-tanda infeksi (kemerahan, adanya pus, dan lain-lain). Tanda-tanda infeksi paling dini tidak boleh diabaikan. Infeksi umbilikus yang berat (*omfalitis*) dapat menimbulkan kematian. Setiap kemerahan pada umbilikus harus segera mendapat penanganan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena vena umbilikal berhubungan langsung dengan hati. Bila tidak terlihat adanya gejala perdarahan dan tidak ada infeksi, biasanya klem tali pusat dilepas pada hari ke-3. Menurut SPK Depkes 2002 tali pusat rata-rata puput dalam 5-7 hari (Depkes RI, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati 2009 dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu dalam merawat tali pusat di RS Sakina Idaman Sleman Yogyakarta. Dengan metode penelitian *eksperimen* semu. Menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat

terhadap kemampuan ibu dalam merawat tali pusat di RS Sakina Idaman Sleman Yogyakarta tahun 2009. Ditunjukkan dengan adanya perubahan secara signifikan pada pengetahuan dengan $t_{(ht)} = 22,85$, pada sikap dengan $t_{(ht)} = 46,49$ dan pada ketrampilan dengan $t_{(ht)} = 28,16$, $p = 0,01$.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kerjasama dengan ibu nifas

Kadang ada ibu nifas yang tidak bersedia diwawancarai sehingga peneliti harus mencari ibu nifas yang bersedia dijadikan responden.

2. Metode penelitian

Penelitian ini akan lebih sempurna jika dilakukan dengan observasi sehingga memperoleh hasil yang lebih tepat lagi.

3. Sampel penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 responden sehingga data yang diperoleh belum representatif.

4. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi lama lepasnya tali pusat bayi baru

lahir tidak diteliti misalnya: cara merawat, kelembapan tali pusat, lingkungan, timbulnya infeksi pada tali pusat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta tahun 2011. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu nifas yang datang ke BPS Tutik Purwani sudah dalam kategori patuh dalam merawat tali pusat.
2. Sebagian besar tali pusat bayi baru lahir dengan persentase 65,5% termasuk cepat lepas. Sedangkan lepasnya tali pusat bayi baru lahir dari 34,5% responden yang lain termasuk lama.
3. Terdapat keeratan hubungan (koefisien *contingency*) pada penelitian ini adalah 0,646 atau antara 0,60 – 0,799. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepatuhan ibu nifas dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir di BPS Tutik Purwani.

B. Saran

1. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk para ibu nifas mengenai cara merawat tali pusat yang baik dan benar.

2. Bagi BPS Tutik Purwani

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk bidan yang bekerja di BPS Tutik Purwani sehingga dapat meningkatkan pemberian informasi mengenai cara merawat tali pusat yang baik dan benar.

3. Bagi Institusi STIKES A. YANI Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi di Perpustakaan STIKES A. YANI Yogyakarta, khususnya mengenai hubungan kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat terhadap lama lepasnya tali pusat bayi baru lahir.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan tambahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan perawatan tali pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Ashraf, dkk. 2010. Tali Pusat Bayi Baru Lahir dan Perawatan Kulit di Distrik Sylhet, Bangladesh: Implikasi untuk Promosi Tali Puser dibersihkan dengan Klorheksidin Topikal Tali Pusat Bayi Baru Lahir dan Perawatan Kulit di Distrik Sylhet. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2929163/pdf/nihms222388.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2011, pukul 13.00 WIB
- Anonim. 2010. Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi Perlu Kerja Keras. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/793-untuk-menurunkan-angka-kematian-ibu-dan-kematian-bayi-perlu-kerja-keras.html>. Diakses pada tanggal 19 April 2011, pukul 05.00 WIB
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Catatan tentang Perkembangan dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Departemen kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Departemen kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Propinsi DIY. 2010. *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2009*, Yogyakarta: Dinas Kesehatan propinsi DIY
- Hasnerita, 2003. *Efektifitas Perawatan Tali Pusat Metode Asuhan Persalinan Normal (APN) Dibandingkan dengan Metode Alkohol Terhadap Lama Puput Tali Pusat di Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara tahun 2003*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mochtar. 2010. *Konsep Kepatuhan*. <http://Syakira-blog.blogspot.com/2010/01/Konsep-Kepatuhan.html>. diakses tanggal 26 Mei 2011 pukul 09.30 WIB
- Mubarak,dkk. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : EGC Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan, Pengantar untuk Perawat dan Professional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2001. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

_____. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Rakhmawati, Eka. 2005. *Observasi Perawatan Tali Pusat terhadap Waktu Pengeringan dan Pelepasan Tali Pusat di Ruang C RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Skripsi Ilmu Keperawatan UGM : Yogyakarta

Sabiston. 2002. *Buku Ajar Bedah Bagian 1*. Jakarta : EGC

Saryono. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press

Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suparyanto. (2010). *Konsep Kepatuhan*. <http://dr-Suparyanto.blogspot.com/2010/07/Konsep-Kepatuhan.htm>. Diakses tanggal 10 Mei 2011 pukul 12.20 WIB

Suratini. 2009. *Perbedaan Rata-rata Lama Lepas Tali Pusat Antara Perawatan yang Menggunakan Antiseptik dengan Perawatan yang Tanpa Antiseptik di Wilayah Puskesmas Kebondalem Lor dan BPS Yosi Trihana Klaten*. KTI STIKES Achmad Yani Yogyakarta : Yogyakarta

Susanto, Nugroho. 2010. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Digibooks

Susilowati, Suci. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Tali Pusat terhadap Kemampuan Ibu dalam Merawat Tali Pusat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sakina Idaman Sleman Yogyakarta*. Skripsi Ilmu Keperawatan UGM : Yogyakarta

Taylor, dkk. 2003. *Fundamental of Nursing : The Art and Science of Nursing Care*. Philadelphia: J.B. Lipincolt Company

Wawan, 2009. Tata Cara Pemotongan Tali Pusat. <http://wawan.sallipadang.blogspot.com/2009/03/tata-cara-pemotongan-tali-pusat.html> diakses hari Rabu, 13 April 2011 pukul 13.20

WHO. 2000. *Care the of Umbilical Cord Riview of The Efidence*. British: Colombia.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA